

***Development Of Non-Test Assessment Instruments In Project-Based Learning*****Pengembangan Instrumen Penilaian Non Tes Pada Pembelajaran Berbasis Proyek****Citra Aditya<sup>1</sup>, Fitriana Rahmawati<sup>2</sup>**Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,  
Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur

Email: citra.21040@mhs.unesa.ac.id, fitrianarahmawati@unesa.ac.id

\*Corresponding Author

---

Received : 29 April 2025, Revised : 08 June 2025, Accepted : 09 June 2025

---

**ABSTRACT**

*The five steps of the ADDIE development model—analysis, design, development, implementation, and evaluation—are used in this kind of developmental study. Determining the procedure for developing non-test assessment tools in a project-based learning method and assessing the tool's viability and efficacy are the goals of this study. Expert validation was used to conduct the instrument's feasibility test. The evaluation expert's assessment yielded a "highly feasible" score, averaging 4.28 out of a possible 5, whereas the teacher's assessment yielded a score of 4.78. Qualitative analysis was based on the outcomes of the teacher interviews and instrument testing. Therefore, it is shown that the resulting product is valid, feasible, and effective for use in project-based learning assessment. Consequently, it is demonstrated that the final output is reliable, practical, and useful for project-based learning evaluation*

**Keywords:** *Development, non-test instruments, Project Based Learning.***ABSTRAK**

*Penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan yang menggunakan metode pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan proses pembuatan instrumen penilaian non-tes dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek serta tingkat kelayakan dan efektivitas instrumen tersebut. Uji kelayakan instrumen ini dilakukan melalui validasi ahli. Hasil penilaian ahli evaluasi memperoleh nilai yang sangat layak dengan rata-rata 4,28 dari skor maksimal 5, sementara itu hasil penilaian yang dilakukan oleh guru memperoleh nilai 4,78. Hasil uji instrumen dan wawancara dengan guru menjadi dasar analisis kualitatif. Oleh karena itu, ditunjukkan bahwa produk yang dihasilkan valid, layak, dan efektif untuk digunakan sebagai penilaian pembelajaran berbasis proyek.*

**Kata Kunci:** *Pengembangan, instrumen non tes, PjBL.***1. Pendahuluan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwasannya Sistem Pendidikan Nasional adalah akumulasi unsur yang terpadu dan aktivitas pendidikan yang terhubung satu dengan yang lain demi tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Sistem Pendidikan Indonesia sudah banyak mengalami perubahan. Tercatat perubahan dilaksanakan sebanyak 11 kali sejak tahun 1947. Saat ini kurikulum merdeka ialah kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia. Perubahan-perubahan

kurikulum ini dilaksanakan sebagai upaya menyempurnakan kurikulum sebelumnya dan diharapkan mampu mengatasi berbagai tantangan dan masalah pendidikan yang ada di Indonesia.

Salah satu aspek kunci pada pembentukan masa depan generasi muda adalah pendidikan. Hasil belajar siswa adalah ukuran keberhasilan sistem pendidikan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang bagi perkembangan individu dan masyarakat dengan cara keseluruhan. Paradigma baru dibutuhkan di era globalisasi untuk dapat membentuk manusia yang mampu bersaing.

Pendidikan kejuruan ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menuntut siswanya untuk kompeten dengan bidang yang mereka pilih. Salah satunya adalah kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran (MP) di SMK dirancang untuk menghasilkan lulusan yang kompeten pada bidang administrasi perkantoran. Namun, hasil survei dari Direktorat Pembinaan SMK (2022) memperlihatkan bahwasannya meskipun siswa mempunyai kompetensi teknis yang memadai, banyak yang belum memperlihatkan kemampuan komunikasi efektif, kolaborasi tim dan manajemen waktu yang baik. Keterampilan yang diajarkan di sekolah dan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri memperlihatkan terdapatnya kesenjangan yang menandakan terdapatnya kebutuhan untuk pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dalam mengembangkan kompetensi siswa. Inovasi dan kreativitas dibutuhkan sebagai seorang pendidik untuk mengasah kemampuan siswa.

Di era globalisasi ini, lulusan SMK diharapkan dengan dunia kerja yang mampu untuk bersaing (Suryani D & Puspasari, 2020). Perubahan lanskap dunia kerja di era Revolusi Industri 4.0 menuntut adanya lulusan yang bukan hanya mempunyai keterampilan teknis (*hard skill*) tetapi juga keterampilan non-teknis ataupun *soft skill* yang semakin penting. Mengasah kompetensi yang dimiliki oleh siswa, membutuhkan model pembelajaran yang selaras dengan capaian pembelajaran dari masing-masing pembelajaran. Dibutuhkan analisis mendalam mengenai model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan agar siswa dapat memahami materi yang diberikan.

*Project-Based Learning* (PjBL) sering diterapkan untuk mengoptimalkan keterampilan siswa. Teori konstruktivisme menyatakan bahwasannya siswa belajar dengan lebih efektif ketika mereka terlibat langsung pada proyek nyata yang relevan dengan dunia nyata (Piaget, 1970). Pada konteks pendidikan kejuruan, PjBL dianggap efektif dalam mengembangkan keterampilan sebab melibatkan siswa pada tahapan kolaboratif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan (Nurdin et al., 2019). Penelitian oleh Khairoes & Taufina (2019) juga memperlihatkan bahwasannya PjBL dapat mengoptimalkan keterlibatan siswa dan mendorong pengembangan keterampilan interpersonal yang lebih baik. Meskipun demikian, tantangan yang muncul adalah bagaimana melakukan penilaian kompetensi siswa pada pembelajaran berbasis proyek dengan cara objektif dan akurat. Instrumen penilaian yang ada saat ini lebih banyak berfokus pada aspek kognitif ataupun keterampilan teknis, sementara aspek non kognitif cenderung terabaikan sehingga kurang dapat menggambarkan penguasaan kompetensi siswa dengan cara menyeluruh.

Kurikulum merdeka menekankan pentingnya penilaian yang bersifat menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada hasil akhir siswa. Dalam Pedoman Pembelajaran dan Asesmen Kemendikbudristek (2022), menjelaskan bahwa asesmen dalam kurikulum merdeka harus memenuhi prinsip autentik, objektif, adil, menyeluruh dan bermakna. Instrumen penilaian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengevaluasi dan menganalisis hasil belajar, kelemahan dan kekurangan dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan (Aprianiwati et al., 2020). Perencanaan instrumen harus disesuaikan dengan metode dan model pembelajaran serta tujuan yang ingin dicapai untuk tahapan pengembangan instrumen sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Sufya et al., 2023).

Melalui observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada guru di SMK Yasmu, diketahui bahwasannya Pembelajaran berbasis proyek ataupun *Project-Based Learning* (PjBL) sering digunakan pada pembelajaran khususnya pada kompetensi keahlian Manajemen

Perkantoran. Namun pada implementasinya, prosedur penilaian yang dilaksanakan masih belum optimal. Setelah melaksanakan pengamatan pada instrumen penilaian yang digunakan, diketahui indikator pada instrumen kurang mampu untuk menilai tahapan belajar siswa dengan cara sistematis. Instrumen yang digunakan cenderung general dan kurang spesifik menilai kompetensi dan tahapan belajar siswa. Untuk itu guru sering melaksanakan penilaian di akhir dengan pengamatan pribadi. Penilaian yang tidak didasarkan pada suatu instrumen yang jelas akan menimbulkan subjektivitas. Penilaian dengan cara subjektif hanya akan mengandalkan *judgment* penilai sehingga akan menimbulkan penilaian yang bias. Terdapat adanya kesenjangan atau *gap* antara prinsip dan standar penilaian dengan penilaian di lapangan.

Berdasarkan masalah yang ada, peneliti bertujuan untuk membuat instrumen penilaian non tes untuk melakukan pengukuran kemampuan siswa yang disesuaikan untuk metode pembelajaran berbasis proyek. Urgensi dari penelitian ini adalah disebabkan belum tercantumnya indikator-indikator penilaian yang sesuai dengan pembelajaran berbasis proyek pada instrumen penilaian yang ada. Selain itu, terdapatnya instrumen ini diharapkan mampu menilai setiap proses belajar siswa. Peneliti mengambil mata pelajaran akuntansi dengan elemen pengelolaan keuangan sederhana untuk penerapan uji coba instrumen penilaian. Proyek yang akan dilaksanakan untuk uji coba instrumen adalah proyek membuat laporan keuangan berbantuan Microsoft Excel yang akan diintegrasikan dengan mata pelajaran kewirausahaan.

Dengan demikian, mengembangkan instrumen penilaian non tes untuk mengukur kompetensi siswa pada pembelajaran yang berbasis *Project-Based Learning (PjBL)* yang teruji validitas serta keefektifannya merupakan tujuan dari penelitian ini. Instrumen ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai alat evaluasi yang efektif untuk melakukan pengukuran perkembangan keterampilan siswa.

**2. Metodologi**

Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE dengan 5 tahapan (Cahyadi, 2020). Menurut Slamet (2022) pengembangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mempelajari, membuat, memproduksi, dan mengevaluasi kualitas suatu produk yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan kebutuhan sekolah akan instrumen penilaian kompetensi untuk pembelajaran berbasis proyek, maka pendekatan penelitian dan pengembangan diterapkan.

Uji Coba dilaksanakan pada siswa kelas XI kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran SMK Yasmu Manyar yang berjumlahkan 30 siswa. Uji coba dilakukan menggunakan mata pelajaran akuntansi dengan proyek membuat laporan keuangan sederhana berbantuan Microsoft Excel.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen pengumpulan data: pedoman wawancara dan instrumen penilaian validitas produk. Penilaian validitas produk dilakukan oleh ahli evaluasi, ahli instrumen dan guru selaku pengguna instrumen penilaian yang dikembangkan. Instrumen berikut digunakan untuk menilai produk adalah modifikasi dari penelitian Hermanto et al., (2022), sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi validasi ahli

<b>Indikator</b>
<b>Ahli Evaluasi</b>
Akurasi Instrumen
Akurasi Implementasi
<b>Ahli Instrumen</b>
Format Instrumen
Konten Instrumen

Fungsi Instrumen
Bahasa Instrumen
<b>Guru</b>
Kesesuaian Tujuan
Kesesuaian Isi dan Konteks
Bahasa Instrumen
Relevansi Indikator
Keobjektifan dan Keterukuran
Kemudahan Penggunaan
Relevansi kepada 4C (Keterampilan Abad 21)

Penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 dengan ketentuan sangat baik, 5; baik, 4; cukup, 3; kurang, 2; sangat kurang, 1. Selain itu, teknik analisis data dilakukan dengan model kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan guna menganalisis hasil validasi ahli. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil wawancara dengan guru setelah tahap uji coba dilakukan.

Data yang telah dikumpulkan dari hasil validasi ahli dianalisis dengan menghitung rata-rata skor menggunakan rumus  $X(\text{mean}) = \frac{\sum X}{N}$ , dimana  $X$  (mean) adalah skor rata-rata,  $\sum X$  merupakan jumlah nilai yang akan diperoleh. Dan  $N$  adalah jumlah subjek yang akan diuji cobakan. Selanjutnya dari hasil tersebut akan dilaksanakan klasifikasi kelayakan berdasarkan dari pedoman konversi skor sehingga dapat diperoleh kesimpulan mengenai kelayakan instrumen yang sudah disusun.

Tabel 2. Pedoman konversi skor skala lima

Skor	Rumus	Rentang	Klasifikasi
5	$X_i + 0,6 S_{Bi} < X$	4,21-5,00	Sangat layak
4	$X_i + 0,6 S_{Bi} < X < X_i + 1,8 S_{Bi}$	3,41-4,20	Layak
3	$X_i - 0,6 S_{Bi} < X < X_i + 0,6 S_{Bi}$	2,61-3,40	Kurang layak
2	$X_i - 1,8 S_{Bi} < X < X_i - 0,6 S_{Bi}$	1,81-2,60	Tidak Layak
1	$X < X_i - 1,8 S_{Bi}$	0-1,80	Sangat tidak layak

Sumber :Hermanto et al., 2022

Keterangan :

$X_i$  : Rerata soal ideal

=  $\frac{1}{2}$  (skor maksimum + skor minimum)

$S_{Bi}$  : simpangan baku skor ideal

=  $\frac{1}{6}$  (skor maksimum - skor minimum)

$X$  : skor

### 3. Literature Review

Pada sub bab di bawah ini menyajikan landasan teori yang menjadi kerangka berpikir dalam penelitian.

#### Teori Konstruktivisme

Istilah konstruktif dan isme merupakan akar dari konstruktivisme. Konstruktivisme berarti menciptakan, membangun, dan meningkatkan. Di sisi lain, isme merujuk pada aliran pemikiran atau filsafat. Konstruktivisme jika didefinisikan adalah aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bagaimana kita membangun pengetahuan kita sendiri (Nugraha & Herdiana, 2024).

Teori ini dicetuskan oleh Jean Piaget (1970) yang beranggapan bahwasannya teori konstruktivisme pada tahapan pembelajaran harus dilandasi pada tahapan “mengkonstruksi”, bukan lagi “menerima” sebuah pengetahuan. Hal ini memiliki tujuan agar dapat membentuk

karakter siswa yang dapat membangun sendiri pengetahuannya melalui kontribusi pada tahapan pembelajaran.

### **Pembelajaran Berbasis Proyek**

Pembelajaran berbasis proyek merupakan buah pembelajaran yang berfokus dengan proyek guna mencapai tujuan pembelajaran. Pada PjBL, siswa akan diajak untuk bekerja dengan cara aktif pada sebuah proyek yang berorientasi pada pengalaman yang nyata. Siswa akan berpartisipasi pada berbagai tugas pada proyek yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan semua keterampilan tersebut penting untuk abad ke-21. Siswa mengerjakan proyek bukan hanya berfokus pada hasil akhir, namun juga pada setiap tahapan belajar yang dijalani siswa dalam menyelesaikan proyek tersebut.

#### **a. Manfaat Pembelajaran berbasis Proyek**

Sari (2024), menyebutkan bahwasannya PjBL memungkinkan siswa untuk langsung terlibat pada tahapan pemecahan masalah. Hal tersebut akan merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka. Dengan harapan bahwasannya siswa dapat menemuka solusi yang inovatif dan analitis untuk mengoptimalkan keterampilan kognitif mereka. Sedangkan menurut Nirmayani (2020) PjBL dapat mendorong siswa untuk bekerja sama pada tim yang dapat mengembangkan dan mengoptimalkan keterampilan berkolaborasi, berkomunikasi dan menyelesaikan konflik. PjBL membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 serta kesiapan teknologi yang sangat dibutuhkan di dunia kerja (Wardani et al., 2021). Dengan menerapkan PjBL, pembelajaran bukan hanya terfokus pada buku, namun juga mengembangkan keterampilan yang sesuai untuk masa depan mereka (Fitriyah & Ramadani, 2021).

#### **b. Langkah-langkah Pembelajaran berbasis Proyek**

Menurut Fitriyah & Ramadani (2021), pada penerapan pembelajaran *project based learning* ada langkah-langkah yang harus dilaksanakan, meliputi :

- 1) Menentukan Proyek
- 2) Merancang Proyek
- 3) Menjalankan proyek
- 4) Monitoring dan Evaluasi Proyek
- 5) Presentasi Hasil
- 6) Evaluasi

### **Evaluasi dan Penilaian**

Asrul et al., (2022) mengatakan bahwasannya evaluasi ialah suatu tahapan yang lebih luas dan komprehensif yang melibatkan pengumpulan data guna menilai keberhasilan suatu program ataupun aktivitas pendidikan. Evaluasi bertujuan untuk mendapatkan informasi sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta untuk menentukan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Tahapan ini mencakup penilaian kepada banyak aspek, seperti proses, hasil, serta dampak dari pembelajaran itu sendiri.

Halimah & Adiyono (2022) menyebutkan penilaian kompetensi ialah tahapan melakukan pengukuran sejauh mana peserta didik sudah menguasai pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan kompetensi yang ditentukan pada kurikulum. Penilaian kompetensi lebih terfokus pada pengukuran pencapaian hasil belajar, baik itu berupa pengetahuan, keterampilan praktis, maupun sikap ataupun perilaku tertentu yang relevan dengan konteks pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa, evaluasi berfokus pada tahapan dan efektivitas pembelajaran dengan cara keseluruhan, sementara penilaian kompetensi berfokus pada pengukuran pencapaian kompetensi yang spesifik. Kedua aspek ini saling mendukung untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Dalam pembelajaran berbasis proyek, ahli evaluasi, ahli instrumen, dan guru selaku pengguna bertanggung jawab atas validasi instrumen non-tes. Dosen Program Studi S1 Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surabaya yang mengampu mata kuliah evaluasi adalah ahli evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini. Selain itu, ahli instrumen adalah dosen Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah menulis banyak publikasi tentang instrumen pembelajaran sekolah. Selain itu, guru melakukan validasi sebagai pengguna instrumen. Guru yang akan menilai instrumen ini adalah salah satu guru di SMK Yasmu Manyar Gresik yang telah tersertifikasi kompetensi keahlian manajemen perkantoran.

Instrumen yang dikembangkan memiliki 9 indikator yang telah disesuaikan dengan pembelajaran berbasis proyek, yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 3. Indikator Instrumen Penilaian

No	Indikator
1	Menentukan tujuan proyek
2	Menyusun langkah kerja
3	Identifikasi dan pemanfaatan sumber daya
4	Kerja sama tim
5	<i>Self Dirrect Learning</i>
6	Penyelesaian Proyek
7	Kedisiplinan
8	Hasil Proyek
9	Presentasi Proyek

Instrumen disusun dengan menyesuaikan karakteristik pembelajaran agar dapat memenuhi kriteria instrumen yang baik dan sesuai. Kriteria instrumen yang baik dan sesuai meliputi valid, reliabel, relevan, representatif, praktis, deskriminatif, spesifik dan proporsional (Putriyani & Mutmainnah, 2021).

#### Hasil Validasi Ahli Evaluasi Pembelajaran

Hasil validasi ahli evaluasi pembelajaran pada instrumen yang dikembangkan menunjukkan nilai rata-rata 4,28 dan memperoleh interpretasi "sangat layak". Selain itu, ahli evaluasi memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan instrumen. Saran yang diberikan adalah meninjau kembali butir penilaian. Berikut hasil validasi dari ahli evaluasi yang tertera di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Evaluasi

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Akurasi Instrumen	4,4	Sangat Layak
2	Akurasi Implementasi	4	Layak
<b>Total rata-rata</b>		4,28	Sangat Layak

#### Hasil Validasi Ahli Instrumen

Hasil validasi ahli instrumen yang dilakukan pada instrumen penilaian yang dikembangkan menghasilkan nilai rata-rata 4,66 dan termasuk dalam kategori nilai "sangat layak". Saran, kritik dan masukan yang diberikan oleh sangat membantu pada tahapan pengembangan instrumen ini. Saran yang diberikan bahwasannya pada butir penilaian sebaiknya hanya satu item saja yang dinilai, tidak boleh lebih. Kemudian bahasa yang digunakan juga lebih diperhatikan agar tidak terjadi makna ganda ataupun perbedaan persepsi. Pada indikator Identifikasi dan penyelesaian masalah beliau menyarankan agar diubah menjadi penyelesaian proyek. Secara lebih spesifik tertera pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Instrumen

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Format Instrumen	4,6	Sangat Layak
2	Konten Instrumen	5	Sangat Layak
3	Fungsi Instrumen	4,5	Sangat Layak
4	Bahasa Instrumen	4,5	Sangat Layak
<b>Total rata-rata</b>		4,66	Sangat Layak

### Hasil Validasi Guru SMK

Hasil validasi yang dilaksanakan oleh guru SMK Yasmu yang sudah tersertifikasi dengan kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran memperlihatkan bahwasannya instrumen yang dikembangkan memperoleh nilai 4,84 dengan interpretasi sangat layak. Masukkan dari beliau adalah menambahkan aspek kognitif pada indikator yang dinilai dan lebih memperhatikan lagi penggunaan bahasa agar tidak ambigu. Hasil validasi guru tertera pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Validasi Guru SMK

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Kesesuaian Tujuan	5	Sangat Layak
2	Kesesuaian Isi dan Konteks	5	Sangat Layak
3	Bahasa Instrumen	4	Sangat Layak
4	Relevansi Indikator	5	Sangat Layak
5	Keobjektifan dan Keterukuran	5	Sangat Layak
6	Kemudahan Penggunaan	5	Sangat Layak
7	Relevansi kepada 4C (Keterampilan Abad 21)	5	Sangat Layak
<b>Total rata-rata</b>		4,84	Sangat Layak

Berdasarkan penilaian yang dilaksanakan oleh para validator, hasil rata-rata memperoleh 4,59 memperlihatkan bahwasannya instrumen penilaian yang telah dikembangkan "Sangat Layak". Pada tabel di bawah ini, disajikan hasil validasi oleh ahli.

Tabel 7. Hasil Validasi oleh Ahli

No	Validator	Nilai Validator	Kategori
1	Ahli Evaluasi Pembelajaran	4,28	Sangat Lyak
2	Ahli Instrumen	4,66	Sangat Layak
3	Guru SMK	4,84	Sangat Layak
<b>Rata-rata</b>		4,66	<b>4,59</b>

Dengan mempertimbangkan indikator-indikator yang dievaluasi oleh penilaian ahli, dapat disimpulkan bahwa alat penilaian non-tes untuk pembelajaran berbasis proyek adalah valid dan layak untuk digunakan untuk menilai seluruh tahapan belajar siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. Studi yang dilakukan oleh Arlinwibowo & Retnawati (2020) menunjukkan bahwa keputusan tentang kelayakan produk didasarkan pada penilaian ahli. Ini mendukung keputusan ini.

### Hasil Tahap Uji Coba

Setelah instrumen yang dikembangkan memperoleh kelayakan dari para ahli, instrumen tersebut dapat digunakan atau diujicobakan kepada siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran berbasis proyek. Tahap uji coba diimplementasikan pada siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Yasmu. Tahapan implementasi dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dengan durasi 5x45 menit jam pelajaran.

Tahapan uji coba dilaksanakan pada mata pelajaran akuntansi dengan proyek membuat laporan keuangan sederhana yang diintegrasikan dengan mata pelajaran kewirausahaan berbantuan microsoft excel. Proyek dilaksanakan berkelompok berjumlah 5 kelompok dengan masing-masing 6 siswa. Seluruh tahapan pada pembelajaran berbasis proyek yang

dilaksanakan oleh siswa dinilai dengan cara melakukan observasi menggunakan instrumen penilaian yang dikembangkan. Setelah uji coba selesai, selanjutnya dilaksanakan konversi nilai dari masing-masing siswa.

Pada tahapan uji coba yang dilaksanakan diketahui bahwasannya setiap indikator yang ada pada instrumen dapat teramati dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung, selain itu hasil dari wawancara yang dilaksanakan kepada guru juga memperlihatkan respon yang baik kepada instrumen. Seluruh tahapan pembelajaran dapat dinilai dengan baik tanpa terlewatkan sehingga dapat secara efektif mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung. Instrumen yang dikembangkan sangat mudah untuk digunakan karena berbentuk lembar observasi.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Sari (2024) penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian indikator dengan sintaks PjBL sangat penting untuk mendapatkan penilaian yang objektif dan menyeluruh pada setiap proses belajar siswa. Penelitian ini juga mendukung temuan dari Kurniawati (2020) yang mengembangkan instrumen penilaian sikap pada pembelajaran berbasis proyek dan menemukan bahwa lembar observasi sangat efektif untuk menilai proses belajar.

Instrumen yang dikembangkan telah sesuai dengan standar penilaian yang dikemukakan oleh Permendikbud No. 66 Th 2013 dan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian. Dengan demikian instrumen efektif dan memenuhi kelayakan berdasarkan analisis kualitatif melalui uji validasi, tahapan diskusi bersama guru dan uji coba lapangan. Pengembangan instrumen ini dapat membantu guru selaku pengguna instrumen untuk memberikan penilaian yang lebih objektif sehingga guru tidak akan melewatkan setiap proses belajar siswa.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini mengembangkan sebuah produk berupa instrumen penilaian non tes pada pembelajaran berbasis proyek yang berbentuk lembar observasi. Instrumen ini telah dinilai oleh para ahli dan memperoleh nilai sangat layak dan memperoleh nilai 4,59. Adapun penilaian dari ahli evaluasi memperoleh nilai sangat layak dengan rata-rata 4,28. Penilaian ahli instrumen 4,71. Sedangkan hasil penilaian dari guru memperoleh nilai 4,78. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya instrumen yang dikembangkan adalah produk yang layak dan dapat digunakan untuk menilai pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian ini terbatas hanya pada validitas ahli dan tahap uji coba secara terbatas. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu untuk menguji validitas konstruk instrumen untuk mengetahui apakah indikator pada instrumen dapat merepresentasikan faktor yang seharusnya diukur. Selain itu, diperlukan uji coba pada sasaran yang lebih luas untuk melihat grafik kompetensi siswa.

#### Referensi

- Aprianiwati, R., Susanti, T., & Nuraida, N. (2020). Instrumen Asesmen Bagi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Biologi Berbasis PBL (Problem Based Learning). *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, 10(2).
- Arlinwibowo, J., & Retnawati, H. (2020). Developing Audio Tactile For Visually Impaired Students. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications* October, 6. [www.ijonte.org](http://www.ijonte.org)
- Asrul, Saragih, A., & Mukhtar. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Cahyadi, R. A. H. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Fitriyah, A., & Ramadani, S. D. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Steam Berbasis PjBL (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Berpikir Kritis*. X(1).
- Halimah, N., & Adiyono. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek dalam Evaluasi Hasil Belajar. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2(1), 160–167.

- Hermanto, F. Y., Wulandari, S. S., Muyassaroh, J., & Hidayati, B. (2022). Validitas Modul Praktik Perkantoran Menggunakan Metode Pembelajaran Role- Playing Berbasis Kebutuhan Industri. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(2), 103–111. <https://doi.org/10.36706/jp.v9i2.19014>
- Kemendikbud, K. R. dan T. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen*.
- Khairoes, D., & Taufina. (2019). Penerapan StoryTelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1038–1046. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Kurniawati. (2020). *Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Berorientasi Chemoentrepreneurship (CEP) Berbantuan E-LKPD terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Sikap Wirausaha Peserta Didik*. Universitas Negeri Semarang.
- Nirmayani, H. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 207–215. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Nugraha, W., & Herdiana, D. (2024). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal of Education*, 1(28). <https://jurnaledu.com/index.php/je>
- Nurdin, H. R., Zaim, M., & Refnaldi, R. (2019). Developing Instruments for Evaluating the Authentic Assessment for Speaking Skill at Junior High School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 276. <https://doi.org/10.2991/icoelt-18.2019.15>
- Permendikbud No. 66 Th 2013 Tentang Standar Penilaian.
- Putriyani, & Mutmainnah. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific. *Jurnal Edumaspu*, 2.
- Sari, M. (2024). Integrasi Model Project Based Learning Dan Profil Pelajar Pancasila Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *DIMENSI*, 13(2), 537–543. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalids>
- Slamet, F. (2022). *Model Penelitian Pengembangan (RnD)*. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Sufya, S., Atho, W., Aminatuz. Z, & Basith, A. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Non Tes Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 40–46. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/>
- Suryani D, & Puspasari, D. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP SMKN 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardani, Ayu, D., & Rosidin. (2021). Development of Assessment Instruments in Project-Based Learning to Measure Collaboration Skills and Compassion for Students in Elementary School. *The International Journal of Social Science World*, X(X), 2018–2227. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5044958>